



Pengaruh Penggunaan Media Gambar (Poster) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti

Satia Febrianty Banurea

Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: satiabanurea@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media gambar berupa poster dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) berbentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 122 siswa Kristen Protestan kelas VIII, sedangkan sampel sebanyak 61 siswa ditentukan menggunakan *purposive sampling*, terdiri atas 31 siswa kelas VIII-A sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa kelas VIII-B sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 33 butir yang telah memenuhi pengujian validitas dan reliabilitas dengan koefisien KR-20 sebesar 0,901. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen meningkat dari 71,48 pada *pretest* menjadi 82,58 pada *posttest*, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 69,53 menjadi 76,97. Pengujian hipotesis menggunakan *independent samples t-test* dengan asumsi varians tidak sama menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,131, lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,6982 pada taraf signifikansi 5% dengan pengujian satu pihak. Dengan demikian, penggunaan media poster memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar PAK dan Budi Pekerti. Media poster dapat menjadi alternatif pedagogis yang membantu menghadirkan pembelajaran PAK secara lebih visual, konkret, menarik, dan partisipatif serta mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, media pembelajaran, media poster, Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran visual.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada perkembangan sikap, keterampilan, karakter, dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks sekolah, tujuan tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran sebagai interaksi pedagogis antara guru, peserta didik, materi, dan berbagai sumber belajar. Keberhasilan proses tersebut salah satunya tercermin melalui hasil belajar yang menggambarkan perubahan kemampuan peserta

didik setelah memperoleh pengalaman pembelajaran. Hasil belajar mencakup perkembangan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, meskipun pengukurannya dapat difokuskan pada ranah tertentu sesuai tujuan penelitian (Fauhah & Rosy, 2020). Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif, terutama kemampuan memahami, menganalisis, dan mengolah informasi yang diperoleh melalui pembelajaran. Orientasi tersebut memiliki relevansi khusus dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pembelajaran PAK tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membantu peserta didik mengenal Tuhan dan karya-Nya serta menghubungkan pemahaman iman dengan kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran PAK membutuhkan proses yang mampu membangun pengetahuan sekaligus menarik peserta didik untuk terlibat dalam pengalaman belajar. Guru PAK memiliki posisi strategis dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan mendorong perkembangan peserta didik secara utuh (Sianipar, 2023). Guru juga dituntut melakukan inovasi karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang secara adaptif dan menarik (Magdalena et al., 2020).

Salah satu komponen yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran. Media berfungsi sebagai sarana yang membantu guru menyampaikan informasi sehingga materi lebih mudah diterima dan dipahami peserta didik. Pemanfaatan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian, membantu pemahaman, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Oleh karena itu, kemampuan guru memilih dan menggunakan media merupakan bagian penting dalam pengelolaan pembelajaran (Sapriyah, 2019; Hasan et al., 2021). Media menjadi semakin relevan ketika pembelajaran menghadapi persoalan rendahnya perhatian dan keterlibatan siswa karena penyajian informasi secara visual dapat menjadi alternatif terhadap pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Salah satu bentuk media visual yang dapat digunakan adalah media gambar berupa poster. Poster menggabungkan gambar, kata, simbol, warna, dan desain untuk menyampaikan pesan secara singkat dan mudah dipahami. Karakter visual tersebut memungkinkan materi yang abstrak atau membutuhkan penjelasan panjang disajikan dalam bentuk yang lebih konkret dan menarik. Poster juga dapat memusatkan perhatian siswa pada pesan utama, memperjelas materi, dan membantu informasi bertahan lebih lama dalam ingatan. Dengan demikian, penggunaan poster dalam pembelajaran PAK bukan sekadar unsur dekoratif, tetapi dapat ditempatkan sebagai media pedagogis untuk menjembatani materi dengan proses pemahaman siswa. Naskah penelitian juga menegaskan bahwa kekuatan poster terletak pada kemampuannya menarik perhatian, memperjelas gagasan, dan membantu peserta didik mengingat informasi melalui representasi visual. Penggunaan poster sebagai media pembelajaran dapat dijelaskan melalui perspektif multimedia learning. Pembelajaran yang mengombinasikan kata dan representasi visual memiliki potensi menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan penyampaian informasi yang hanya menggunakan kata-kata, sepanjang unsur visual dirancang sesuai dengan proses kognitif peserta didik (Mayer, 2021; Mayer & Fiorella, 2021). Dalam konteks tersebut, poster dapat berfungsi sebagai representasi visual yang membantu peserta didik mengorganisasi informasi dan membangun hubungan antara pesan verbal dengan objek atau konsep yang divisualisasikan. Temuan mengenai media visual statis juga menunjukkan bahwa ilustrasi yang dirancang secara tepat dapat

mendukung proses belajar aktif, sehingga efektivitas media tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, tetapi oleh kualitas desain instruksional dan aktivitas kognitif yang ditimbulkannya (Mayer et al., 2005).

Kebutuhan terhadap inovasi media tersebut ditemukan secara empiris di SMP Negeri 4 Laguboti. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru PAK, Riston Lumban Gaol, S.Pd., pada 8 April 2026, ditemukan bahwa hasil belajar PAK siswa masih rendah. Beberapa siswa tidak mengerjakan tugas, mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, kurang tekun, kurang berminat terhadap materi, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan cenderung bergantung pada teman. Sebagian siswa juga mudah bosan terhadap tugas rutin, kurang berani mengemukakan pendapat, dan kurang berusaha memecahkan persoalan pembelajaran secara mandiri. Permasalahan tersebut diperkuat oleh pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode ceramah, kurangnya pemanfaatan media yang menarik, dan rendahnya hasil belajar PAK.

Hasil belajar pada dasarnya tidak ditentukan oleh satu faktor. Kondisi fisiologis dan psikologis, perhatian, minat, bakat, motivasi, serta kemampuan kognitif merupakan faktor internal, sedangkan lingkungan keluarga dan sekolah, guru, metode, media, kurikulum, dan sarana pembelajaran merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian siswa (Damayanti, 2022). Posisi media sebagai salah satu faktor eksternal tersebut membuka peluang bagi guru untuk melakukan intervensi pedagogis melalui penggunaan media visual yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Poster dipilih karena memungkinkan pesan pembelajaran disajikan secara kreatif, ringkas, dan visual sehingga siswa lebih mudah menerima serta memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara pembelajaran PAK yang idealnya menarik, interaktif, dan bermakna dengan praktik pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan minim penggunaan media visual. Penelitian mengenai penggunaan media poster secara khusus terhadap hasil belajar PAK juga belum pernah dilakukan di SMP Negeri 4 Laguboti, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan kontekstual pada penerapan poster dalam pembelajaran PAK di sekolah tersebut. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar (poster) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2026/2027. Dengan demikian, penelitian diharapkan memberikan bukti empiris mengenai potensi media poster sebagai alternatif pembelajaran PAK yang lebih visual, menarik, dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan menggunakan media gambar berupa poster, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media poster. Pemilihan desain ini memungkinkan peneliti membandingkan perubahan hasil belajar kedua kelompok sebelum dan sesudah perlakuan sehingga pengaruh penggunaan media poster dapat dianalisis secara empiris. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Laguboti pada Agustus–September 2026, dengan pelaksanaan perlakuan selama tiga pertemuan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran

2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kristen Protestan kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti yang berjumlah 122 siswa dan tersebar dalam empat kelas, yaitu VIII-A sebanyak 31 siswa, VIII-B sebanyak 30 siswa, VIII-C sebanyak 31 siswa, dan VIII-D sebanyak 30 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan 61 siswa sebagai sampel penelitian, terdiri atas 31 siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas VIII-B sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas penelitian adalah penggunaan media gambar (poster), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar PAK dan Budi Pekerti. Perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan melalui tahapan menampilkan poster sesuai materi, menjelaskan isi poster, meminta siswa mengamati materi secara individual maupun kelompok, melakukan diskusi, memberikan penguatan dan kesimpulan, serta melaksanakan refleksi pembelajaran. Hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman nilai-nilai Kristen dan budi pekerti dalam kehidupan, serta kemampuan menganalisis.

Pengumpulan data menggunakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 33 butir dengan empat alternatif jawaban (a, b, c, dan d). Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Materi tes mencakup tiga tema utama, yaitu pemeliharaan Allah, cara Allah memelihara manusia, dan menolong sesama sebagai inspirasi kehidupan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas. Seluruh 33 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} 0,373-0,703 > r_{tabel} 0,355$. Daya pembeda berada pada rentang 0,22-0,78, sedangkan reliabilitas KR-20 menghasilkan $r_{11} = 0,901$, sehingga instrumen dikategorikan sangat kuat dan layak digunakan.

Data dianalisis melalui statistik deskriptif dan inferensial. Analisis mencakup distribusi hasil tes, pengujian normalitas, homogenitas untuk menguji kesamaan varians kedua kelompok, serta uji t independen untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis penelitian diterima apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar berupa poster dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media poster. Analisis dilakukan terhadap 61 siswa, yang terdiri atas 31 siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas VIII-B sebagai kelas kontrol. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, tetapi peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* sebesar 71,48 meningkat menjadi 82,58 pada *posttest*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 11,10 poin. Nilai minimum meningkat dari 33 menjadi 67, sedangkan nilai maksimum berubah dari 94 menjadi 97. Standar deviasi juga menurun dari 14,546 menjadi 6,592, yang menunjukkan bahwa setelah pembelajaran menggunakan poster, hasil belajar siswa tidak hanya meningkat tetapi juga menjadi lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Pada kelas kontrol, rata-rata hasil belajar juga meningkat, tetapi dengan besaran yang lebih rendah. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 69,53 meningkat menjadi 76,97 pada

posttest, atau meningkat sebesar 7,44 poin. Nilai minimum berubah dari 27 menjadi 45, sedangkan nilai maksimum tetap 97. Standar deviasi menurun dari 17,364 menjadi 12,893. Dengan demikian, selisih peningkatan rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Perubahan tersebut semakin terlihat berdasarkan distribusi kategori hasil belajar. Sebelum perlakuan, pada kelas eksperimen terdapat 2 siswa berkategori sangat baik, 4 siswa baik, 9 siswa cukup, dan 16 siswa kurang. Setelah penggunaan media poster, distribusinya berubah menjadi 3 siswa sangat baik, 11 siswa baik, 16 siswa cukup, dan hanya 1 siswa berada pada kategori kurang. Data ini menunjukkan pergeseran yang jelas dari kategori hasil belajar rendah menuju kategori yang lebih tinggi setelah media poster digunakan dalam pembelajaran.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, data *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang diuji memenuhi kriteria distribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pada kelas kontrol, misalnya, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,273 dan *posttest* sebesar 0,104, sehingga keduanya memenuhi asumsi normalitas.

Berbeda dengan normalitas, hasil uji homogenitas *Levene* terhadap data *posttest* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,005, yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. Oleh karena itu, pengujian perbedaan rata-rata selanjutnya dilakukan dengan uji *t* independen menggunakan asumsi varians tidak sama (*equal variances not assumed*).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan *independent samples t-test* terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menghasilkan $t_{hitung} = 2,131$, sedangkan $t_{tabel} = 1,6982$ pada taraf signifikansi 5% dengan pengujian satu pihak. Karena $2,131 > 1,6982$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil belajar PAK dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar (poster) lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media gambar (poster).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media poster memberikan perbedaan pada hasil belajar PAK dan Budi Pekerti. Temuan paling jelas terlihat dari peningkatan rata-rata kelas eksperimen sebesar 11,10 poin, dari 71,48 menjadi 82,58, dibandingkan peningkatan kelas kontrol sebesar 7,44 poin, dari 69,53 menjadi 76,97. Data tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran pada kedua kelas sama-sama menghasilkan perkembangan, tetapi perkembangan hasil belajar lebih besar pada kelompok yang memperoleh pengalaman belajar menggunakan poster. Temuan ini dapat dipahami dari karakteristik poster sebagai media visual. Poster tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk verbal, tetapi memadukan gambar, warna, tulisan, dan desain untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam penelitian ini, poster digunakan melalui tahapan yang tidak berhenti pada aktivitas melihat gambar. Guru menampilkan poster yang berkaitan dengan materi, memberikan penjelasan, meminta siswa mengamati isi poster secara individual maupun kelompok, mendorong diskusi dan penyampaian pendapat, memberikan penguatan, kemudian mengajak siswa melakukan

refleksi. Dengan demikian, poster berfungsi sebagai stimulus visual sekaligus titik awal interaksi siswa dengan materi pembelajaran.

Hasil tersebut relevan dengan pandangan bahwa media pembelajaran membantu menyampaikan informasi agar materi lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan perhatian peserta didik (Sapriyah, 2019; Hasan et al., 2021). Dalam pembelajaran PAK, visualisasi menjadi penting karena materi tidak hanya berisi fakta yang harus diingat, tetapi juga konsep dan nilai yang perlu dipahami dalam hubungannya dengan kehidupan. Materi penelitian, misalnya, mencakup pemeliharaan Allah, cara Allah memelihara manusia, dan menolong sesama sebagai inspirasi kehidupan. Representasi visual dapat membantu siswa menghubungkan konsep tersebut dengan situasi yang lebih konkret. Perubahan distribusi kategori hasil belajar juga memberikan bukti penting. Sebelum perlakuan, 16 dari 31 siswa kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Setelah pembelajaran menggunakan poster, jumlah tersebut berkurang menjadi hanya 1 siswa. Pada saat yang sama, jumlah siswa berkategori baik meningkat dari 4 menjadi 11 siswa, sedangkan kategori cukup meningkat dari 9 menjadi 16 siswa. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata kelas tidak hanya disebabkan oleh kenaikan nilai beberapa siswa berprestasi tinggi, tetapi disertai pergeseran distribusi hasil belajar pada kelompok eksperimen.

Penurunan standar deviasi dari 14,546 pada *pretest* menjadi 6,592 pada *posttest* juga menarik untuk diperhatikan. Secara deskriptif, data tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa setelah perlakuan menjadi lebih terkonsentrasi di sekitar rata-rata. Artinya, setelah penggunaan poster, kesenjangan skor dalam kelas eksperimen menjadi lebih kecil. Meskipun temuan ini tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa poster menyamakan kemampuan seluruh siswa, pola tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berlangsung bersamaan dengan berkurangnya variasi nilai di dalam kelas eksperimen. Penggunaan poster dalam PAK juga memiliki relevansi pedagogis karena karakter visual dapat mengurangi dominasi pembelajaran verbal. Permasalahan awal penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAK di SMP Negeri 4 Laguboti masih menghadapi penggunaan metode ceramah dan keterbatasan media yang menarik. Dalam kondisi demikian, penggunaan poster menghadirkan variasi stimulus yang memungkinkan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati, menginterpretasikan, mendiskusikan, dan menghubungkan visual dengan materi. Dengan kata lain, poster menggeser sebagian proses pembelajaran dari sekadar menerima informasi menuju aktivitas mengolah informasi. Temuan penelitian ini juga mendukung argumentasi Sianipar (2023) bahwa guru PAK memiliki peran strategis dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan membantu perkembangan peserta didik. Media pada akhirnya tidak bekerja secara independen dari guru. Efektivitas poster sangat bergantung pada bagaimana guru mengintegrasikannya dengan tujuan, materi, pertanyaan, diskusi, penguatan, dan refleksi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai efek dari pembelajaran PAK yang menggunakan poster secara terstruktur, bukan sekadar keberadaan poster sebagai benda visual di ruang kelas. Nilai signifikansi *Levene* sebesar 0,005 menunjukkan varians *posttest* kedua kelompok tidak homogen. Karena kondisi tersebut, analisis penelitian menggunakan hasil *independent t-test* pada bagian *equal*

variances not assumed. Pendekatan ini sesuai dengan kondisi data yang ditemukan dan menjadi dasar bagi pengujian perbedaan rata-rata kedua kelompok.

Secara keseluruhan, kombinasi bukti deskriptif dan inferensial menunjukkan pola yang konsisten. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 82,58, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 76,97; peningkatan kelas eksperimen mencapai 11,10 poin, lebih besar dibandingkan kelas kontrol sebesar 7,44 poin; dan pengujian statistik menghasilkan $t_{hitung} 2,131 > t_{tabel} 1,6982$. Temuan tersebut mendukung hipotesis penelitian bahwa siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar (poster) memiliki hasil belajar PAK dan Budi Pekerti yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media poster. Secara pedagogis, hasil ini menunjukkan bahwa integrasi unsur visual dengan aktivitas mengamati, berdiskusi, menyampaikan pendapat, memperoleh penguatan, dan melakukan refleksi berpotensi menjadi alternatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran PAK yang lebih konkret, menarik, dan mendukung pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berupa poster memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2026/2027. Hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata dari 71,48 pada pretest menjadi 82,58 pada *posttest*, atau meningkat sebesar 11,10 poin. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 69,53 menjadi 76,97, atau sebesar 7,44 poin. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kelompok yang menggunakan media poster lebih tinggi dibandingkan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa media poster. Hasil pengujian statistik memperkuat temuan tersebut. Uji homogenitas menunjukkan bahwa varians *posttest* kedua kelompok tidak homogen dengan nilai signifikansi Levene sebesar 0,005, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent samples t-test* dengan asumsi *equal variances not assumed*. Hasil pengujian memperoleh $t_{hitung} = 2,131 > t_{tabel} = 1,6982$ pada taraf signifikansi 5% dengan pengujian satu pihak. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu hasil belajar PAK dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar berupa poster lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media poster.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa poster tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi dapat menjadi media pedagogis yang membantu mengonkretkan materi, memusatkan perhatian, dan mendorong siswa untuk mengamati, mendiskusikan, serta mengolah informasi pembelajaran. Efektivitasnya terutama terlihat ketika poster diintegrasikan secara terstruktur dengan penjelasan guru, diskusi, penguatan, dan refleksi. Secara deskriptif, penurunan standar deviasi kelas eksperimen dari 14,546 menjadi 6,592 juga menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar disertai dengan nilai siswa yang menjadi lebih terkonsentrasi di sekitar rata-rata setelah perlakuan. Dengan demikian, penggunaan media poster dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan pembelajaran PAK yang lebih visual, konkret, menarik, dan partisipatif. Temuan ini bersifat kontekstual pada sampel penelitian yang terdiri atas 61 siswa, yaitu 31 siswa kelompok eksperimen dan 30 siswa kelompok kontrol, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah dan karakteristik sampel,

melibatkan sekolah yang berbeda, serta menguji penggunaan media poster terhadap aspek lain seperti motivasi, keterlibatan belajar, retensi pengetahuan, dan pembentukan sikap atau nilai Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Astuti, A. W. (2020). Peran kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 383-392.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Mayer, R. E., & Anderson, R. B. (1991). Animations need narrations: An experimental test of a dual-coding hypothesis. *Journal of Educational Psychology*, 83(4), 484-490.
- Mayer, R. E., & Anderson, R. B. (1992). The instructive animation: Helping students build connections between words and pictures in multimedia learning. *Journal of Educational Psychology*, 84(4), 444-452.
- Mayer, R. E., & Fiorella, L. (Eds.). (2021). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894333> Cambridge University Press
- Mayer, R. E., Hegarty, M., Mayer, S., & Campbell, J. (2005). When static media promote active learning: Annotated illustrations versus narrated animations in multimedia learning. *Journal of Experimental Psychology: Applied*, 11(4), 256-265.
- Sapriyah. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470-477.
- Sianipar, G. (2023). Implementasi mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 75-91. <https://doi.org/10.69748/jrm.v1i2.36>